

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian dengan memaparkan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur hingga analisis data penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif sehingga dapat dilakukan dengan perhitungan statistik. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Creswell bahwa ciri khusus dalam penelitian kuantitatif ini menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu (Creswell, 2015, hlm.23). Oleh karena itu, penelitian ini memakai penelitian kuantitatif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk membandingkan suatu kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan terhadap orang ataupun kelompok (Arikunto, 2013, hlm.310). Hal yang dibandingkan dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan peserta didik berdasarkan keharmonisan keluarga.

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2003, hlm.58)

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode tersebut memiliki tujuan untuk “memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual” (Sugiyono, 2010, hlm.147). Metode deksriptif ini dibutuhkan untuk melihat perbandingan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan keharmonisan keluarga.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jl. KPAD. Sriwijaya 1 Cimahi. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 458 orang berasal dari semua kelas VIII di SMP Negeri 3 Cimahi yang terdiri dari 13 kelas. Alasan peneliti memilih populasi penelitian dikarenakan melalui beberapa pertimbangan yakni :

1. Jenjang SMP sudah memasuki masa usia remaja awal yang masih mencari jati diri. Menurut Salzman bahwa 'remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral' (Yusuf, 2001, hlm.184). Pada masa ini juga siswa yang memasuki masa remaja, sudah mengenal lebih mengenai nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan (Yusuf, 2001, hlm.199).
2. Berdasarkan pemaparan guru BK di SMP Negeri 3 Cimahi, mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang masih telat datang ke sekolah akibat telat bangun karena tidur larut malam, di jalan terjadi kemacetan dan alasan-alasan lainnya.
3. Belum adanya penelitian yang mengungkap kedisiplinan peserta didik kelas VIII berdasarkan keharmonisan keluarga di sekolah SMP Negeri 3 Cimahi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013, hlm.173). Anggota populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 458 orang

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013, hlm.174). Pada penelitian ini sampel digunakan dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang anggota populasinya dipilih sebagai sampel (Martono, 2010, hlm.79).

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 3 Cimahi Tahun
Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII-A	36
2	VIII-B	35
3	VIII-C	36
4	VIII-D	35
5	VIII-E	35
6	VIII-F	35
7	VIII-G	35
8	VIII-H	34
9	VIII-I	36
10	VIII-J	35
11	VIII-K	36
12	VIII-L	36
13	VIII-M	34
Total		458

3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

3.4.1 Kedisiplinan Peserta Didik

Secara operasional yang dimaksud dengan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Cimahi yang ditampakkan atau ditunjukkan sesuai dengan aturan, sehingga peserta didik mengetahui perbuatan yang baik dan buruk. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di dalam rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik dapat bertanggung jawab menerima hukuman atas tindakan yang telah dilakukannya sehingga memberi efek jera baginya. Selain itu, berusaha untuk berperilaku sesuai yang diharapkan dan mendapatkan penghargaan, sekaligus memotivasi diri daalam bertindak agar mendapat hasil yang baik. Konsisten dalam menghormati berbagai bentuk peraturan dan berperilaku sesuai dengan norma di masyarakat.

3.4.2 Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga dalam penelitian ini merupakan hubungan yang serasi dan berjalannya komunikasi yang baik dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Cimahi dengan anggota keluarganya, baik dengan ayah, ibu, saudara-saudaranya, yang dilandasi pada nilai-nilai yang terkandung pada kasih sayang dan perhatian, serta minimnya ketegangan sehingga terciptanya suasana yang bahagia dalam suatu keluarga.

Hal tersebut ditandai dengan adanya : 1) komitmen untuk saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga; 2) apresiasi dan afeksi yang didalamnya memiliki rasa kepedulian, menghargai sikap dan pendapat dari anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta antar anggota keluarga; 3) komunikasi yang positif dapat menjaga hubungan jarak jauh dan membangun anggota keluarga untuk saling berbicara dan mendengarkan satu sama lain; 4) memiliki waktu bersama dengan berkumpul bersama, saling mendengarkan keluh kesah, dan memiliki pengawasan dari orang tua; 5) menanamkan nilai spiritual dan agama baik dalma menyadari nilai-nilai moral dan etika kehidupan, diarahkan untuk menjalani ibadah dengan baik, dan mampu menjalani hidup dengan optimis dan memiliki harapan; 6) kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis, dimana orang tua dan anak mampu mengelola kondisi stres dan krisis dengan cara mengalihkan pada hal yang positif dan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen disusun dengan langkah-langkah, diantaranya : penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi meliputi kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validasi, dan reliabilitas.

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner merupakan “suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta memilih, dan menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya” (Arikunto, 2013, hlm. 194).

Angket kedisiplinan disusun berdasarkan aspek-aspek pokok disiplin yang dikemukakan oleh Kurtines & Greif (dalam Wantah, 2005) yaitu peraturan, kebiasaan-kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Sedangkan angket keharmonisan keluarga disusun berdasarkan keenam aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh John DeFrain yaitu komitmen, apresiasi dan afeksi, komunikasi yang positif, memiliki waktu bersama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama, dan kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis.

Jenis skala yang digunakan dalam mengukur kedisiplinan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Sedangkan pada angket keharmonisan keluarga, digunakan skala *Guttman* yang merupakan partisipan memilih alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”, partisipan yang memilih jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik. Sebaliknya, jika partisipan memilih jawaban “Tidak” maka pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri peserta didik. Skala ini digunakan dengan bertujuan mendapatkan jawaban yang tegas mengenai kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Bentuk instrumen yang akan digunakan peneliti adalah instrumen *check list*, dimana partisipan hanya memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang tertera (kolom “Ya” dan kolom “Tidak” serta kolom skala *Likert* “SL”, “SR”, “J”, “TP”) pada angket kedisiplinan dan keharmonisan keluarga.

3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kedisiplinan dan keharmonisan keluarga dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan dari teori Kurtines & Greif dan aspek-aspek keharmonisan keluarga dari

konsep teori John DeFrain. Jumlah item butir soal pada instrumen kedisiplinan terdiri dari 75 item sebelum *judgement*, sedangkan pada instrumen keharmonisan keluarga terdiri dari 77 item sebelum *judgement*. Kisi-kisi beserta aspek pendukung dari variabel kedisiplinan serta keharmonisan keluarga dengan rincian pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan

Aspek	Indikator	Sebelum Judgement		Σ	Sesudah Judgement		Σ
		Nomor Item			Nomor Item		
		(+)	(-)	(+)	(-)		
Peraturan	Peserta didik mengenal perilaku atau perbuatan yang baik dan yang buruk.	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 15, 16	2, 8, 10, 11, 12, 14	16	1,3,4,5, 6,7,9, 13,15	2,8,10, 12, 14	14
Kebiasaan-kebiasaan	Peserta didik menanggapi situasi yang menunjukkan perilaku kedisiplinan baik secara tradisional maupun modern.	18, 19, 22, 23, 26, 27, 28, 29	17, 20, 21, 24, 25	13	18,19,26, 27, 28, 29	17,20, 21, 24, 25	11

Hukuman	Peserta didik menyadari efek jera dari tindakan yang telah dilakukan.	32, 34, 35, 38, 39, 40, 41	30, 31, 33, 36, 37, 42, 43	14	32, 34, 35, 38, 40, 41	30, 31, 33, 37, 42, 43	12
Penghargaan	Peserta didik mendapat apresiasi terhadap hal baik yang telah dilakukan.	44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52	48, 53, 54	11	44, 45, 46, 49, 50, 52,	48, 53, 54,	8
Konsistensi	Peserta didik memiliki komitmen untuk menaati aturan.	55, 56, 57, 62, 63, 65	58, 59, 60, 61, 64	11	55, 56, 57, 62, 65	58, 59, 60, 61, 64	10
	Peserta didik menghormati berbagai peraturan sebagai bentuk kestabilan dalam berperilaku.	66, 68, 70, 71, 74, 75	67, 69, 72, 73	10	66, 68, 70, 71, 75	67, 69,	7

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga

Aspek	Indikator	Nomor Item		Nomor Item			Σ
		Sebelum Judgemen t		Setelah Judgement			
		(+)	(-)	Σ	(+)	(-)	
Komit men	Memiliki komitmen untuk saling menjaga dalam suatu hubungan keluarga	1, 2, 3, 4	-	4	1,2,3,4	-	4
	Menjadikan keluarga sebagai prioritas penting dan utama	5, 6, 7, 10	8, 9	6	5,6,10	8, 9	5
	Memiliki	11,	15	7	11,	15	5

Salindri Gustianingsih, 2017

KEDISCIPLINAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apresiasi dan Afeksi	rasa kepedulian dengan anggota keluarga	12, 13, 14, 16	, 17		13,14, 16	,	
	Menghargai sikap dan pendapat dari setiap anggota keluarga	18, 20, 23	19, 21, 22	6	18,20, 23	19, 21	5
	Dapat mengungkapkan rasa cinta antar anggota keluarga	24, 25, 26, 27	28, 29	6	24,25, 26,	28	4
Komunikasi yang Positif	Dapat menjaga hubungan jarak jauh	31, 33	30, 32	4	31,33	30, 32	4
	Berbicara dan saling mendengarkan satu sama lain	34, 35, 36, 38	37	5	34,35, 36, 38	37	5
Memiliki waktu bersama	Berkumpul bersama dengan anggota keluarga lainnya	39, 40, 41, 42	43	5	39, 40, 41, 42	-	4
	Saling mendengarkan keluhan kesah antar anggota keluarga lainnya	44, 45, 46	47, 48	5	44, 45, 46	47, 48	5

	Memiliki pengawasaan saat bermain dan belajar dari orangtua	50, 52	49, 51	4	50	49	2
Menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama	Menyadari nilai-nilai moral dan etika kehidupan terhadap anggota keluarga	53, 54, 55, 58	56, 57	6	53, 55, 58	56, 57	5
	Diarahkan untuk menjalani ibadah dengan baik	59, 60, 62	61	4	59, 60	61	3
	Mampu menjalani hidup dengan optimis dan memiliki harapan	63, 64, 65, 66, 68	67	6	64, 66, 68	67	4
Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis	Mampu mengelola kondisi stres dan krisis dengan mengalihkan pada hal yang positif	69, 70, 73	71, 72	5	69, 70, 73	-	3
	Bekerja	74,	-	4	74, 76,	-	3

Salindri Gustianingsih, 2017

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ma dengan anggota keluarga dalam menyelesaikan suatu permasalahan.	75, 76, 77			77		
--	--	------------------	--	--	----	--	--

3.5.2.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kedisiplinan dan keharmonisan keluarga yang telah disusun dilakukan uji rasioal dengan cara menimbang (*judgehipment*) pada setiap butir pernyataan yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari setiap kesesuaian aspek berdasarkan landasan teoretis, dan dilihat dari ketepatan alat ukur yang digunakan, baikdari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen yang diuji cobakan ditimbang oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian pada setiap item dilakukan dengan standar kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang dikualifikasikan M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, sedangkan item dengan kualifikasi TM terdapat dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau perlu adanya perbaikan pada item tersebut.

Hasil penimbangan instrumen kedisiplinan, diuraikan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen Kedisiplinan

Kesimpulan	Nomor Butir	Total
Digunakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,15,19,20,21,24,25,26,27,30,33,37,38,41,42,43,44,45,46,48,49,53,56,57,58,59,60,61,62,64,65,66,67,68,69,70,71,75	47
Direvisi	12, 13, 14, 18, 28, 29, 31, 32, 34,35, 39,40, 50, 52, 54, 55.	16
Ditambah	-	-

Dibuang	11, 36,39,47,51,43,72,73,74	16, 22,23,	12
----------------	--------------------------------	---------------	----

Selanjutnya hasil penimbangan instrumen keharmonisan keluarga diuraikan pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen Kedisiplinan

Kesimpulan	Nomor Butir	Total
Digunakan	2,3,5,6,10,11,13,14,16,18,19,20,21,23, 24,28,30,31,32,35,36,39,40,41,42,44,45,4 6, 48,49,50,53,55,56,57,58,59,60,61,64,66 ,68,69,70,73,76	46
Direvisi	1,4, 8,9,25,26,33,34,37,38,46,47,62,67, 74, 77	16
Ditambah	-	
Dibuang	7,12, 15,17, 22, 27, 29, 43, 51, 52, 54, 63, 65,71, 72, 75	16

3.5.2.2 Uji Keterbacaan

Instrumen yang sudah dilakukan penimbangan (*judgement*) selanjutnya dilakukan uji keterbacaan guna mengetahui tingkat kepahaman dan kejelasan akan setiap butir pernyataan yang telah dibuat. Uji keterbacaan ini dilakukan di sekolah yang berbeda dari lokasi penelitian dengan jumlah 6 orang peserta didik dengan karakteristik yang sama. 6 orang tersebut dipilih secara acak dan disesuaikan dari kategori kemampuannya baik itu berasal dari kemampuan yang rendah, sedang dan tinggi. Keenam peserta didik tersebut membaca dua instrumen yaitu kedisiplinan dan keharmonisan keluarga. Jika terdapat pernyataan yang kurang jelas dan kurang dipahami, maka keenam peserta didik tersebut dapat melingkari nomor butir pernyataan dan dapat menanyakan pada peneliti.

Instrumen yang telah diuji keterbacaan tersebut, kemudian dikoreksi oleh peneliti untuk dilihat seberapa banyak butir item yang dilingkari. Instrumen kedisiplinan yang terdiri dari 63 butir item setelah *judgement* dan instrumen keharmonisan keluarga yang terdiri 62 butir setelah *judgement* diketahui ada beberapa nomor yang butir yang kurang dipahami oleh subjek penelitian, yaitu pada butir 17

instrumen kedisiplinan, yaitu “saya meenyetel musik dengan volume keras ketika sedang belajar, responden menanyakan apakah hal itu berlaku di sekolah apa di rumah, sehingga peneliti menambahkan keterangan tempat pada butir tersebut. Selanjutnya pada butir butir 40 instrumen kedisiplinan “Saya ditegur oleh KM dan teman-teman sekelas karena lupa ikut piket kelas”, ada responden yang bertanya jika dia sebagai KM dia ditegur siapa, maka dari itu kata penghubungan “dan” diganti menjadi “atau”. Lalu pada butir 51 instrumen kedisiplinan bahawa sebelumnya menyatakan, “saya dan teman-teman bermain kartu remi dan UNO di kelas pada jam kosong”, karena tidak semua tahu UNO dan memilikinya, makan diganti menjadi “aplikasi permainan di handphone maupun laptop”.

3.5.2.3 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya apabila instrumen kurang valid maka cenderung memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari suatu variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013, hlm.211).

Validitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis uji validitas dengan aplikasi *Rasch Model* pada *software Winstep* pada *Output Tables* 13. Hal tersebut disesuaikan dengan kriteria yang digunakan, untuk memeriksa kevalidan suatu item atau ada item yang tidak sesuai, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0,4 < Pt Measure Cor < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.115)

Adapun kriteria pemilihan item untuk nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* dapat digunakan dengan menurunkan nilai *Pt Mean Corr* menjadi 0,30. Hal ini disebabkan karena jumlah item yang valid belum mencapai dari target yang diinginkan (Azwar, 2012, hlm.86).

Berikut adalah nomor item pernyataan dari instrumen kedisiplinan dan instrumen keharmonisan keluarga setelah validitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Peserta Didik
Tabel 3.7

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	2,4,6,9,10,11,18,20,22,23, 25, 33, 34, 36,39, 43, 48, 49, 50, 51 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60 61, 62	30
Tidak Valid	1,3,5,7,8,12,13,14,15,16,17,19,21,2 4,26,27,28,29,30,31,32,35,37,38,40, 41,42,44,45,46,47,59,6	31

Hasil Uji Validitas Instrumen Keharmonisan Keluarga

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,3,6,13,17,20,21,25,27,30,31,3 3,34,35,36,37,39,41,43,44,48,53 ,54,55,58,59,60,61,62	29
Tidak Valid	2,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,15 ,18,19,22,23,24,26,28,29,32,38, 40,42,45,46,47,49,50,51,52,56,5 7	33

3.5.2.4 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dapat diartikan bahwa instrumen tersebut sudah baik, itu yang dimaksud dengan reliabilitas (Arikunto, 2013, hlm.221). Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan model *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Hal tersebut dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach* pada pilihan *output tables* poin 3.1. Adapun standarisasi koefisien tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.8
Nilai Alpha Cronbach Interaksi antara Person dan Item Secara Keseluruhan

Nilai	Keterangan
< 0,50	Buruk

0,50-0,60	Jelek
0,60-0,70	Cukup
0,70-0,80	Baik
> 0,80	Baik sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112)

Nilai *person reliability* merupakan konsistensi jawaban dari responden, sedangkan nilai *item reliability* adalah kualitas item-item dalam instrumen. Berikut merupakan tabel kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* :

Tabel 3.9
Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Keterangan
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Baik
0,91-0,94	Baik sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112)

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3.10 dan 3.11 berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan

	Mean Measure	Reliability	Separation	Alpha Cronbach
Person	1,12	0,79	1,92	0,81
Item	0,00	0,99	11,31	0,81

Perhitungan uji reliabilitas instrumen Kedisiplinan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Winstep*. Diperoleh hasil dari nilai reliabilitas person sebesar 0,79 yang menunjukkan konsistensi nilai jawaban responden berada pada kategori cukup, dengan nilai pengelompokan *separation* sebesar 1,92. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 yang berarti kualitas item-item dalam instrumen berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokan *separation* 11,31. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,81 menunjukkan interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keharmonisan Keluarga

	Mean Measure	Reliability	Separation	Alpha Cronbach
Person	1,66	0,76	1,78	0,79
Item	0,00	0,99	8,12	0,79

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen Keharmonisan Keluarga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Winstep*. Diperoleh hasil dari nilai reliabilitas person sebesar 0,76 yang menunjukkan konsistensi nilai jawaban responden berada pada kategori cukup, dengan nilai pengelompokkan *separation* 1,78. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 yang berarti kualitas item-item dalam instrumen pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokkan *separation* 8,12. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,79 menunjukkan interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukamn adalah menganalisis lingkungan sekitar yang dianggap menjadi suatu permasalahan untuk dijadikan sebuah penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan bimbingan pada Dosen Mata Kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling,. Setelah proposal disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah, kemudian diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah diberikan persetujuan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan . Kemudian peneliti mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing melalui proses pembuatan surat SK pada pihak fakultas, selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian dengan izin tersebut.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan di sekolah SMP Negeri 3 Cimahi dan observasi terlebih dahulu karakteristik dari sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas VIII. Setelah itu membuat instrumen penelitian berupa kuisisioner yang nantinya akan dipertimbangkan oleh dosen ahli. Kemudia melakukan penyebaran kuisisioner kepada sampel penelitian, dan sesudahnya dilakukan pemasukan data dan pengolahan data untuk dianalisis data kedisiplinan peserta didik dan keharmonisan keluarganya.

Salindri Gustianingsih, 2017

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN KEHARMONISAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap dalam penyusunan laporan akhir berupa skripsi. Skripsi tersebut akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan secara nyata dan akan dilaporkan serta diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh, memeriksa jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga hasil data dapat diolah, merekap data yang telah diperoleh dengan melakukan penyekoran, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan.

Hasil verifikasi data yang telah dilakukan, bahwa dari jumlah responden sebesar 458. Responden yang tidak hadir berjumlah 17 orang, dengan keterangan sakit, izin dan alfa. Maka dari itu, penelitian dilakukan pada 441 responden. Namun, terdapat 6 orang responden yang tidak memenuhi kriteria pengolahan data, sehingga jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian ada 435 orang.

3.7.2 Penskoran

Penskoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen pengumpul data kedisiplinan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), Tidak Pernah (TP) setiap alternatif jawaban mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.12
Alternatif Jawaban Kedisiplinan

Alternatif jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sedangkan untuk instrumen keharmonisan keluarga menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri peserta didik. Setiap alternatif jawaban mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.13
Alternatif Jawaban Keharmonisan Keluarga

Alternatif jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.7.3 Pengelompokan Data Kedisiplinan dan Keharmonisan Keluarga

Pengelompokan dan penafsiran data kedisiplinan peserta didik dan keharmonisan keluarga ditentukan sebagai standarisasi untuk menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrument. Penentuan skor kategori dilihat dari nilai measure dan standar deviasi pada model *Rasch* di aplikasi *Winstep* pada *output table* poin 3.1.

Berikut adalah rumus untuk pengkategorian kedisiplinan:

$$\text{Kategori Tinggi : } X \geq M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Kategori Sedang : } M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Kategori Rendah : } X < M - 1 \text{ SD}$$

Berikut adalah rumus untuk pengkategorian keharmonisan keluarga:

$$\text{Kategori Harmonis : } > \text{mean measure}$$

$$\text{Kategori Disharmonis : } < \text{mean measure}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil skor penentuan kategori kedisiplinan peserta didik dan keharmonisan keluarga yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14
Kategori Kedisiplinan Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 1,14 + 0,66$	Tinggi
$1,14 - 1(0,66) \leq X < 1,14 + 1(0,66)$	Sedang
$0,48 \leq X < 1,8$	Rendah

Tabel 3.15
Kategori Keharmonisan Keluarga

Rentang Skor	Kategori
$X > \text{mean measure}$	Harmonis
$X < \text{mean measure}$	Disharmonis